

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melalui pembahasan dan yang sudah dilakukan peneliti di bab sebelumnya dari hasil pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis mengenai peran pengendalian internal dalam industri bengkel dengan skala yang masih kecil, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Siklus pembelian pada bengkel AHASS 1294 Eddi Motor diawali dengan pengecekan ketersediaan barang dan suku cadang di gudang. Aktivitas selanjutnya adalah memesan suku cadang dengan mengisi *form order*. *Form order* lalu diberikan kepada *salesman* pemasok bengkel. Pada saat pesanan suku cadang tiba, pihak bengkel akan menerima *invoice* pembelian dari pemasok baik berbentuk fisik maupun e-mail bengkel. Pesanan suku cadang datang bersama *invoice* pembelian dan surat jalan. Pihak bengkel akan memeriksa kesesuaian pesanan suku cadang dengan suku cadang yang diterima. Setelah menerima *invoice* pembelian dan pesanan suku cadang, pihak bengkel melakukan pembayaran pada hari itu juga baik tunai ataupun transfer melalui bank.

Siklus penjualan yang dilakukan oleh bengkel Eddi motor dimulai dari datangnya pelanggan ke bengkel lalu disambut oleh *front desk*. *Front desk* akan menanyakan apa yang menjadi keluhan motor kepada pelanggan. Keluhan tersebut kemudian akan dicatat dalam *work order*. *Work order* mencakup informasi berupa: identitas pelanggan, plat nomor, nomor mesin, keluhan motor, suku cadang yang diganti, jasa servis yang dilakukan, estimasi waktu pengerjaan, estimasi biaya identitas mekanik dan saran dari mekanik. *Front desk* akan memberikan *work order* pada kepala mekanik untuk dilakukan perbaikan.

Pada proses perbaikan, ada kemungkinan staf mekanik menemukan kerusakan tambahan. Kerusakan tambahan akan diinformasikan kepada kepala mekanik dengan mengembalikan *work order* kepada *front desk*. *Front desk* akan menerima *work order* atas kerusakan tambahan untuk

menginformasikannya kepada pelanggan. Pelanggan dapat menyetujui perbaikan tambahan pada kendaraannya saat itu atau tidak. Jasa perbaikan selesai dilakukan, *work order* akan diberikan kepada kembali ke *front desk* untuk proses pembuatan *invoice*. Penagihan dan penerimaan pembayaran kepada pelanggan jika *invoice* sudah diberikan.

Siklus penggajian pada bengkel AHASS 1294 Eddi Motor sangat sederhana. Siklus penggajian ditandai dengan perhitungan kehadiran kerja sebagai dasar pengenaan gaji pokok untuk seluruh karyawan. Kehadiran karyawan di bengkel AHASS 1294 Eddi Motor tidak menggunakan absensi sidik jari atau *clock card* atau dokumen khusus secara manual. Apabila terdapat karyawan yang tidak masuk, pemilik hanya meningat tanggal atau jumlah hari absen karyawan tersebut. Khusus untuk staf mekanik selain mendapat gaji pokok juga mendapat bonus.

Penghitungan bonus staf mekanik dilakukan oleh kepala mekanik. Kepala mekanik menggunakan *invoice* sebagai dasar perhitungan bonus staf mekanik. Kepala mekanik akan meminta persetujuan kepala bengkel atas penghitungan bonus staf mekanik. Ada kemungkinan penghitungan bonus staf mekanik tidak langsung disetujui. Kepala bengkel akan mengembalikan penghitungan tersebut untuk diperbaiki. Jika sudah tepat penghitungannya, maka kepala bengkel akan langsung membayarkan gaji pokok kepada karyawan, dan bonus khusus staf mekanik kepada staf mekanik.

2. Pada siklus pembelian terdapat empat aktivitas kunci yaitu *ordering items*, *receiving items*, *approving supplier invoice*, dan *cash disbursements*. Secara keseluruhan siklus pembelian sudah memiliki pengendalian internal yang memadai. Meskipun pemisahan fungsi akuntansi dalam siklus ini banyak terdapat pelanggaran. Pelanggaran pemisahan fungsi tersebut disebabkan oleh adanya *compensating control* yang dilakukan oleh kepala bengkel. Keterlibatan kepala bengkel dalam aktivitas suatu siklus adalah untuk mengawasi apakah aktivitas tersebut sudah berjalan efektif dan efisien atau belum.

Pada siklus penjualan terdapat tiga aktivitas kunci yaitu *sales order entry*, *billing*, dan *cash collection*. Secara keseluruhan siklus penjualan belum

memiliki pengendalian internal yang memadai. Hal tersebut disebabkan kurangnya keterlibatan kepala bengkel dalam tiap aktivitas kuncinya. Keterlibatan kepala bengkel dibutuhkan untuk mengawasi tiap aktivitas dalam suatu siklus agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, agar dapat mengatasi risiko – risiko yang mungkin timbul dari lemahnya pengendalian internal bengkel.

Pada siklus penggajian terdapat empat aktivitas kunci yaitu *update payroll master data, validate time and attendance data, prepare payroll* dan *disburse payroll*. Secara keseluruhan siklus penggajian belum memiliki pengendalian internal yang memadai. Hal tersebut terjadi karena minimnya penggunaan dokumen untuk menghitung kehadiran jam kerja karyawan, verifikasi pembayaran gaji karyawan. Hal tersebut dapat memicu timbulnya risiko – risiko yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

3. Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan di perusahaan secara garis besar sudah baik, namun masih belum efektif. Struktur organisasi yang dimiliki oleh bengkel masih sederhana sehingga terdapat deskripsi pekerjaan yang seharusnya tidak dilakukan oleh divisi tersebut. Akibat dari tanggung jawab dan deskripsi pekerjaan yang berlebih, aktivitas yang dijalankan oleh divisi tersebut menjadi kurang efektif. Peneliti merekomendasikan penambahan divisi baru pada bengkel. Divisi baru tersebut adalah divisi gudang. Divisi gudang akan bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan yang sebelumnya dipegang oleh *front desk*.

Penggunaan dokumen pada siklus pembelian sudah baik meskipun tidak lengkap seperti yang diajarkan dalam teori. Pada aktivitas penerimaan barang bengkel hanya menggunakan dokumen eksternal seperti *invoice* pembelian dan surat jalan untuk mencocokkan dan memeriksa kesesuaian suku cadang yang dipesan dengan yang diterima. Bengkel memiliki dokumen untuk memesan barang yaitu *form order* namun tidak digunakan untuk mencocokkan dan memeriksa suku cadang saat diterima. Peneliti memberi rekomendasi agar dokumen tersebut digunakan sebagai dokumen pendukung saat penerimaan suku cadang dari pemasok. Penggunaan dokumen tersebut

dilakukan oleh divisi baru yaitu divisi gudang. Sehingga *front desk* dapat fokus pada aktivitasnya dalam siklus penjualan.

Pada siklus penggajian peneliti menemukan bengkel hampir tidak menggunakan dokumen apapun untuk mencatat kehadiran karyawan dan untuk menghitung gaji karyawan. Karyawan yang dimiliki bengkel tergolong sedikit, sehingga kepala bengkel selaku pemilik bengkel mengklaim kehadiran masih bisa untuk diawasi tanpa menggunakan alat dan dokumen tertentu. Dalam penghitungan gaji, kepala bengkel beserta dengan karyawan sudah memiliki kesepakatan untuk gaji pokok per bulannya. Khusus untuk staf mekanik terdapat perhitungan bonus berdasarkan *invoice* penjualan.

Kepala bengkel dalam pembayaran gaji tidak memberikan dokumen sebagai bukti karyawan telah terima gaji. Peneliti melihat hal tersebut dapat dimanfaatkan bagi karyawan yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan yang berisiko bagi perusahaan. Peneliti merekomendasikan penggunaan dokumen tanda terima gaji sebanyak dua rangka: Masing-masing pihak memiliki tanda terima gaji, sehingga dapat meminimalisir kelemahan yang dapat menyebabkan risiko bagi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran. Saran ini ditujukan baik ke perusahaan maupun ke penelitian selanjutnya yang sejenis.

5.2.1. Saran Untuk Perusahaan

Berikut merupakan saran yang dianjurkan peneliti untuk Bengkel AHASS 1294 Eddi Motor:

1. Sebaiknya perusahaan mengubah struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang selama ini diterapkan. Dengan struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang lebih efektif, operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lebih baik dan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan dokumen-dokumen pendukung dalam aktivitas pada siklus pembelian dan siklus penggajian. Hal ini memungkinkan bengkel untuk menerapkan pengendalian internal terkait

persediaan suku cadang dan dapat meminimalisir kelemahan yang menyebabkan risiko-risiko terkait persediaan suku cadang dan pembayaran gaji karyawan.

3. Sebaiknya perusahaan menerapkan rancangan desain sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Selain meminimalkan *human error* yang mungkin terjadi, informasi yang dihasilkan juga menjadi lebih *reliable*.

5.2.2. Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Di dalam penelitian berikutnya yang sejenis, perlu dibuatnya sistem terintegrasi terkait pembelian suku cadang dan penjualan suku cadang. Dengan adanya sistem terintegrasi, perusahaan dapat lebih mudah mengelola persediaannya karena ada setiap melakukan penjualan suku cadang kepada pelanggan, stok suku cadang dalam gudang akan langsung berkurang. Hal tersebut lebih membantu kegiatan bisnis perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dapat terhindar dari kekurangan suku cadang saat dibutuhkan.

Penelitian terkait peran pengendalian internal dapat dikembangkan ke industri yang lain, seperti industri manufaktur, industri *consumer goods*, industri tambang, maupun industri lain di bidang selain otomotif dapat dijadikan objek penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems*. Pearson
- Budianto, A. (2018, September 18). *Sindo News*. Diambil kembali dari Sindo News: <https://jabar.sindonews.com/read/1439/3/buka-toko-suku-cadang-di-bandung-honda-targetkan-transaksi-rp1-m-1537250970>
- Gelinas & Dull, R. B. (2012). *Accounting Information Systems*. USA: Southwestern Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2009). *Accounting Information System* . Jakarta: Salemba Empat .
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laudon Kenneth C., & J. (2010). *Management Information Systems : Managing the Digital Firm*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, S. A. (2018, October 16). *Kompas*. Diambil kembali dari Kompas: <https://otomotif.kompas.com/read/2018/10/16/080200915/aisi-prediksi-pasar-sepeda-motor-2018-tembus-6-juta-unit>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Sekaran, U., Bougie, & Roger. (2016). *Research Methods for Business* . United of Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi* . Yogyakarta : Andi.